

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bisa diartikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa, menanamkan nilai-nilai moral dan agama, membina kepribadian, mengajarkan pengetahuan, melatih kecakapan dan keterampilan, memberikan bimbingan, arahan, tuntunan, teladan, dan disiplin.¹ Pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung dalam memajukan sebuah bangsa. Bangsa yang memiliki sistem pendidikan yang baik, pastinya akan melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, baik, dan berpotensi tinggi, sehingga kondisi bangsa akan semakin membaik, seiring berjalannya waktu dengan adanya generasi penerus bangsa yang ahli dalam bidangnya. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.² Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, Bab I, Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”³

Dalam rumusan ini terdapat empat hal yang perlu diperhatikan dan sekaligus menggambarkan karakteristik pendidikan.

¹ Nana Syaodih Sukmadinata & Erliana Syaodih, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 1.

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2015), 1.

³ Ippks. Kemdikbut.go.id (Diakses pada tanggal 28 Januari 2021 jam 08.00)

Pertama, usaha sadar di sini yaitu semua upaya atau usaha dan kegiatan yang dilakukan dalam penyelenggaraan pendidikan yang dirancang secara lengkap, jelas, dan utuh berdasarkan dengan pertimbangan yang rasional dan objektif, pendidikan diselenggarakan dengan terencana, atau bersifat insidental (terjadi atau dilakukan hanya pada kesempatan atau waktu tertentu saja) dan tidak seenaknya sendiri.

Kedua, perencanaan atau penyiapan sebagai fungsi pendidikan. Menyiapkan berarti adanya upaya atau tindakan yang dilaksanakan sebagai tahap persiapan, bukan sebagai tujuan melainkan proses, yang pada akhirnya peserta didik berada dalam keadaan yang sudah siap untuk melakukan perannya, dimana keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang disampaikan atau dibimbing oleh guru. Peran peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran selain perannya guru itu sendiri.

Ketiga, peserta didik yaitu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal, maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Komponen ini menjadi masukan ke dalam proses pendidikan. Peserta didik dilihat dari segi atau pendekatan sosial, psikologis, dan edukatif. Dilihat dari pendekatan sosial, setiap peserta didik adalah makhluk sosial, calon warga masyarakat. Dilihat dari segi pendekatan psikologis, setiap peserta didik memiliki perilaku awal (*entry behavior*) yang dapat dikembangkan lebih luas. Dilihat dari segi edukatif, setiap peserta didik memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan yang menyeluruh dan terpadu.

Keempat, bimbingan, pengajaran, dan atau latihan. Dalam hal ini terdapat tiga istilah yang pengertiannya berbeda, akan tetapi saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Bimbingan diartikan sebagai proses membantu peserta didik untuk memperoleh informasi pendidikan dan cara belajar yang efektif menuju ke aspek program pendidikan yang berkenaan khusus dengan pemberian bantuan kepada peserta didik untuk menyesuaikan diri terhadap situasi yang ada dan merencanakan masa depannya sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan sosialnya. Pengertian pengajaran pada hakikatnya berkenaan dengan mengajar dan belajar. Mengajar dan belajar adalah proses dalam pendidikan terhadap peserta didik yang menuntut interaksi antara guru dan peserta didik.

Pengertian latihan (*training*) adalah suatu proses yang menggunakan berbagai teknik untuk mengubah sikap, pengetahuan atau tingkah laku keterampilan untuk mencapai perilaku yang efektif dalam tugas atau perangkat tugas tertentu. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai proses dengan metode-metode tertentu sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku, yang sesuai dengan kebutuhan.⁴

Pendidikan memiliki ruang lingkup yang luas. Para ahli pun berbeda-beda dalam mengartikannya. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan tidak hanya bertujuan membentuk peserta didik untuk pandai, pintar, berpengetahuan dan cerdas tetapi juga berorientasi untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, berpribadian, dan bersusila.⁵ Pendidikan juga bukan hanya sekedar apa

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 10.

⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkeadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 18.

yang kita tahu, dan apa yang belum kita tahu. Pendidikan yang ramai dibicarakan saat ini adalah pendidikan karakter di mana pendidikan harus menghasilkan perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik.

Karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassein*, *kharax*, dalam bahasa Inggris *character* dan Indonesia karakter, Yunani *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam.⁶ Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.⁷

Ryan dan Bohlin menjelaskan bahwa karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu sering kali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik. Pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku.⁸ Selanjutnya pembentukan karakter di tuangkan dalam pendidikan kurikulum. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yaitu *kurikulum*, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh atau dilalui oleh peserta didik yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dengan menempuh suatu kurikulum, peserta didik dapat memperoleh ijazah.⁹

⁶ Abdul Majid dan Dian Abdayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 11.

⁷ <https://www.seputarpengetahuan.co.id> (Diakses pada tanggal 22 April 2021 jam 12.08)

⁸ Abdul Majid dan Dian Abdayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 11.

⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 16.

Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik yang bertujuan untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, kurikulum adalah:

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”¹⁰

Kurikulum adalah rencana yang tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan dengan standar nasional. Pemerintah melakukan pemetaan kurikulum berbasis kompetensi yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. Kompetensi dijadikan sebagai acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.¹¹

Alasan Kurikulum 2013 itu penting disusun karena Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dianggap memberikan otonomi terlalu besar kepada sekolah, isi atau muatan kurikulum KTSP dianggap terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang ruang lingkup dan tingkat kesulitannya dianggap melampaui perkembangan usia peserta didik, Kurikulum KTSP dianggap belum sepenuhnya berbasis kompetensi seperti yang diatur dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional.¹²

¹⁰ Indesis.com Komponen Kurikulum Menurut UU no 20 Tahun 2003 (Diakses pada tanggal 9 Februari 2021 jam 06.35)

¹¹ Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 94.

¹² Ibid 95-96.

Pengembangan kurikulum tidak jauh dari cita-cita dan tujuan pendidikan di Indonesia. Telah disebutkan dalam pembukaan Undang Undang Dasar 1945 bahwa cita-cita negara Indonesia adalah mencerdaskan pola kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya visi dan misi suatu pendidikan.

Visi pendidikan nasional secara makro adalah terwujudnya masyarakat madani sebagai bangsa dan masyarakat Indonesia baru dengan tatanan kehidupan yang sesuai dengan amanat proklamasi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) melalui proses pendidikan. Sedangkan visi mikro pendidikan nasional adalah terwujudnya individu manusia Indonesia baru yang memiliki sikap dan wawasan keimanan dan akhlak tinggi, kemerdekaan, dan demokrasi, toleransi dan menjunjung Hak Asasi Manusia (HAM), saling pengertian, dan berwawasan global.¹³

Perwujudan visi pendidikan nasional dijabarkan melalui misi pendidikan nasional yang menjangkau rentang waktu jangka pendek, menengah dan panjang. Misi makro pendidikan nasional jangka panjang adalah menuju masyarakat madani. Misi makro jangka menengah adalah pemberdayaan organisasi maupun proses pendidikan. Misi makro pendidikan nasional jangka pendek adalah mengatasi krisis nasional. Misi mikro pendidikan jangka panjang ialah mempersiapkan individu masyarakat Indonesia menuju masyarakat madani. Misi mikro pendidikan nasional jangka menengah adalah pemberdayaan individu peserta didik maupun institusi. Misi mikro pendidikan nasional jangka pendek adalah menghasilkan manusia Indonesia yang mampu

¹³ Loeloe Endang Poerwanti dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2013), 158-159.

mengatasi krisis, individu tersebut beriman dan bertaqwa, berbekal teknologi dan kemampuan sosial dalam mengatasi krisis.¹⁴

Mewujudkan cita-cita luhur bangsa Indonesia, pemerintah menetapkan 8 standar nasional pendidikan Indonesia sebagai langkah pengembangan, kemampuan, dan pembentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Delapan standar nasional adalah sebagai berikut¹⁵: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan pendidikan, standar pembiayaan pendidikan dan standar penilaian pendidikan.

Standar nilai pendidikan merupakan kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, proses, dan penilaian hasil belajar siswa yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar, di sini peneliti menggunakan kitab *Mukhaṭṭaṭ al Inḍibāṭ al Dhāṭy* terjemah buku *The Self-Discipline Blueprint*. karya Patrik Edblad yang menggagas tentang pendidikan karakter terutama karakter disiplin. Menurut Patrik Edblad hidup yang baik adalah hidup disiplin, karena disiplin sebagai salah satu faktor dasar untuk hidup bahagia. Terdapat empat kebiasaan yang dibutuhkan semua orang supaya merasa berada dikondisi terbaik dan melakukan yang terbaik. Empat kebiasaan itu adalah, kebiasaan tidur, kebiasaan sarapan, kebiasaan beraktivitas, dan kebiasaan membangun mentalitas karena empat kebiasaan ini saling berkaitan antara satu dengan yang lain, ke empat kebiasaan tersebut merupakan hasil dari kebiasaan disiplin menurut Patrik Edblad.

¹⁴ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 17-20.

¹⁵ Loeloek Endang Poerwanti dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2013), 278-280.

Maka peneliti tertarik untuk meneliti konsep pendidikan karakter terutama karakter disiplin dalam kitab *Mukhaṭṭaṭ al Inḍibāt al Dhāty* terjemah buku *The Self-Discipline Blueprint* karya Patrik Edblad terhadap pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013, karena belum pernah diteliti oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Anwar Sarang, khususnya dalam bidang pendidikan.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini ada banyak permasalahan yang muncul, karena di dalam kitab *Mukhaṭṭaṭ al Inḍibāt al Dhāty* terjemah buku *The Self-Discipline Blueprint* karya Patrik Edblad terdapat banyak tema, meliputi:

1. Mukadimah kuatnya disiplin diri.
2. Kebiasaan disiplin diri, tekuni hal-hal dasar seperti: kebiasaan tidur, sarapan, beraktivitas, pembangunan mental.
3. Strategi disiplin diri, ayo, mulailah bekerja: kembangkan pemikiran untuk berkembang, tentukan cita-citamu, tahulah tujuanmu, tentukan kemampuanmu, ukur kadar bawaanmu, lakukan yang mengakibatkan kemenangan, hargai dirimu, persiapkan alat kewajiban, wujudkan pekerjaan pinggir, buat lingkaran kemampuan, jaga waktumu, ciptakan lingkunganmu, penuhi dirimu dengan karakter yang sesuai, temukan permainan buruk, jadilah teman bagi dirimu sendiri.

Agar peneliti lebih fokus dan mendalam, maka penulis hanya fokus pada tema di Juz I dan Juz II, yaitu kuatnya disiplin diri dan kebiasaan disiplin diri. Adapun mengenai Kurikulum 2013 peneliti lebih fokus pada karakter disiplin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas tersebut maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep karakter disiplin yang digagas oleh Patrik Edblad dalam kitab *Mukhaṭṭaṭ al Inḍibāṭ al Dhāṭy* terjemah buku *The Self-Discipline Blueprint* ?
2. Bagaimana konsep pendidikan karakter disiplin dalam Kurikulum 2013?
3. Bagaimana relevansi konsep pendidikan karakter disiplin menurut Patrik Edblad dalam kitab *Mukhaṭṭaṭ al Inḍibāṭ al Dhāṭy* terjemah buku *The Self-Discipline Blueprint* terhadap konsep pendidikan karakter disiplin dalam Kurikulum 2013?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang tertera di atas, maka penulis memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan karakter disiplin yang digagas oleh Patrik Edblad dalam kitab *Mukhaṭṭaṭ al Inḍibāṭ al Dhāṭy* terjemah buku *The Self-Discipline Blueprint*.
2. Untuk mengetahui konsep pendidikan karakter disiplin dalam Kurikulum 2013.
3. Untuk mengetahui relevansi konsep pendidikan karakter disiplin menurut Patrik Edblad dalam kitab *Mukhaṭṭaṭ al Inḍibāṭ al Dhāṭy* terjemah buku *The Self-Discipline Blueprint*, terhadap konsep pendidikan karakter disiplin dalam Kurikulum 2013.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Akademis

Manfaat secara akademis dapat memberikan kontribusi informasi tentang konsep pendidikan karakter disiplin menurut Patrik Edblad dalam kitab *Mukhaṭṭaṭ al Indibāṭ al Dhāty* dan relevansinya terhadap pendidikan karakter disiplin dalam Kurikulum 2013 khususnya bagi masyarakat Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang.

2. Manfaat Secara Pragmatis

a. Manfaat Bagi Guru

Manfaat bagi guru yaitu sebagai acuan membimbing dan mendidik dalam dunia pendidikan dan memberikan pengetahuan tentang konsep pendidikan karakter disiplin dari berbagai literatur.

b. Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti mendalami wawasan tentang konsep pendidikan karakter menurut Patrik Edblad dalam kitab *Mukhaṭṭaṭ al Indibāṭ al Dhāty* dan relevansinya terhadap pendidikan karakter disiplin dalam Kurikulum 2013.

c. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Manfaat bagi peneliti lain yaitu bisa dijadikan sebagai rujukan untuk melakukan penelitian yang sejenis.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan laporan penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum dari isi penelitian. Bagian isi terdapat dari beberapa bab yang masing-masing terdiri dari beberapa rangkaian dengan susunan sebagai berikut:

Bab pertama, memuat pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua, memuat landasan teori yang terkait dengan pembahasan yang meliputi: biografi Patrik Edblad, konsep pendidikan karakter disiplin dalam kitab Mukhaṭṭat Al Inḍibāt Al Dhāty, dan konsep pendidikan karakter disiplin Kurikulum 2013. Juga membahas tentang penelitian terdahulu dan kerangka berpikir atau kerangka teoretis.

Bab ketiga, memuat metode penelitian, membahas jenis dan desain penelitian, wujud data, sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, hasil penelitian konsep pendidikan karakter disiplin dalam kitab Mukhaṭṭat Al Inḍibāt Al Dhāty karya Patrik Edblad, konsep pendidikan karakter disiplin dalam Kurikulum 2013 dan relevansi keduanya.

Bab kelima, berupa penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh bab dan saran yang dapat diambil sebagai masukan berdasarkan hasil penelitian.